

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA**

Kota Surakarta yang sering dikenal dengan kota solo telah berkembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan berbagai atribut kota yang melekat seperti kota budaya, pariwisata, jasa, pelajar olahraga vokasi dan berbagai atribut lain. Kota Surakarta juga dikenal dengan sebutan Solo The Spirit of Java, Solo City of Batik dan Solo City of Charm. Keragaman atribut kota itu menggambarkan besarnya potensi dan tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di kota Surakarta. Namun demikian dibalik keberhasilan yang telah diraih, pembangunan kota Surakarta saat ini dan dimasa yang akan datang masih banyak yang harus ditingkatkan sekaligus menjadi tantangan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar yang ada di Provinsi Jawa Tengah, yang menjadi pusat perdagangan dan jasa untuk daerah kabupaten yang ada di sekitarnya, yaitu Kabupaten Boyolali, Sragen, Karanganyar, Klaten, Wonogiri, dan Sukoharjo atau yang sering disebut sebaga kawasan Subosukawonosraten. Dalam area kerjasama antar kabupaten/kota ini, Kota Surakarta menjadi hub/penghubung bagi daerah hinterland-nya. Secara fisik dari aspek sumberdaya (sumber daya alam, dalam arti lokasi), posisi Kota Surakarta berada pada jalur strategis yaitu pertemuan jalur transportasi antara Semarang

dengan Jogjakarta (Joglo Semar) dan jalur Surabaya - Jogjakarta. Dengan posisi yang strategis ini, Kota Surakarta menjadi pusat bisnis yang penting bagi daerah kabupaten yang ada di sekitarnya. Kota Surakarta juga sering disebut sebagai pusat pertumbuhan untuk wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, khususnya di bidang industry, perdagangan, parawisata, dan jasa lainnya.

### **2.1.1 Sejarah Pemerintahan Kota Surakarta<sup>47</sup>**

Dilihat dari perkembangan Pemerintahan di Kota Surakarta, secara umum dapat dibagi kedalam 7 (tujuh) Periode pemerintahan, yaitu :

- 1) Periode Pemerintahan Daerah Kota Surakarta, yaitu mulai tanggal 16 Juni 1946, yang ditetapkan pada tanggal 5 Juni 1946
- 2) Periode Pemerintahan Haminte Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang No.16 Tahun 1947 sampai dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948, yang ditetapkan pada tanggal 10 Juli 1948
- 3) Periode Pemerintahan Daerah Kota Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang No.22 tahun 1948 sampai dengan berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 1957, yang ditetapkan pada tanggal 18 Januari 1957.
- 4) Periode Pemerintahan Daerah Kotapraja Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 1957 sampai dengan berlakunya Undang-Undang No. 18 Tahun 1965, yang ditetapkan pada tanggal 1 September 1965

---

<sup>47</sup> RPJMD Kota Surakarta tahun 2010-2015

5) Periode Pemerintahan Kotamadya Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang No.5 Tahun 1974 sampai dengan Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Tanggal 4 Mei 1999.

6) Periode Pemerintahan Kota Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang no.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

7) Periode Pemerintahan Kota Surakarta, yaitu sejak berlakunya Undang-Undang no.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sampai sekarang.

### **2.1.2 Visi dan Misi Kota Surakarta<sup>48</sup>**

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, sementara misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Visi Kota Surakarta sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Surakarta Tahun 2005 – 2025 adalah:

**“SURAKARTA KOTA BUDAYA, MANDIRI, MAJU, DAN SEJAHTERA”.**

Surakarta sebagai Kota **Budaya** memiliki makna bahwa setiap komponen masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur warisan nenek moyang, berkepribadian, demokratis-rasional, berkeadilan sosial, menjamin Hak Asasi

---

<sup>48</sup> SIPD Kota Surakarta Tahun 2015

Manusia (HAM) dan menegakkan supremasi hukum dalam tatanan masyarakat yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Sebagai kota **Mandiri**, Surakarta mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri, dengan mengoptimalkan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki. Kemandirian dapat terwujud melalui pembangunan yang mengarah kepada kemajuan ekonomi yang bertumpu kepada potensi yang dimiliki dengan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya.

Sebagai kota yang **Maju**, kota Surakarta mampu mencapai standard hidup yang tinggi dilihat dari kemampuan SDM, kualitas pendidikan, kualitas layanan kesehatan, pertumbuhan ekonomi, kualitas sarana pelayanan umum, kenyamanan dan keamanan, dan kerukunan antar warga masyarakat.

Sebagai kota yang **Sejahtera**, kota Surakarta mampu menciptakan masyarakat yang tercukupi kebutuhan hidupnya secara layak, merata dan berkeadilan baik secara lahiriah dari sisi ekonomi maupun secara batiniah dari sisi kepuasan terhadap hidupnya sebagai makhluk individu maupun kepuasan terhadap hidup sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mewujudkan cita-cita (visi) tersebut, Pemerintah Kota Surakarta menetapkan tujuh misi seperti tercantum pada Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Surakarta Tahun 2005 – 2025 sebagai berikut:

### **1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas**

Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai antara lain dengan semakintingginya rata-rata tingkat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat, semakin tingginya kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berdaya saing tinggi yang dilandasi oleh semakin tingginya nilai-nilai moralitas masyarakat sebagai cermin masyarakat berbudaya dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai falsafah Pancasila yang berlandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **2. Mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan umum**

Peran dan fungsi pemerintahan daerah adalah meningkatkan mutu pelayanan umum di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tingginya kualitas pelayanan umum dapat dinilai berdasarkan indikator-indikator kinerja antara lain seperti akuntabilitas, responsibilitas, transparansi, efisiensi dan efektivitas pelayanan dan lain sebagainya, yang kesemuanya berorientasi kepada kebutuhan masyarakat yang dilayani.

### **3. Mewujudkan keamanan dan ketertiban**

Keamanan dan ketertiban sangat menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang. Indikator semakin mantapnya tingkat keamanan dan ketertiban antara lain ditandai dengan semakin menurun dan terkendalinya tingkat gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, meningkatkan kesiapsiagaan, kewaspadaan masyarakat maupun aparat keamanan dan ketertiban masyarakat di dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan tindak kejahatan dan kriminalitas, semakin

meningkatnya kesadaran dan kepatuhan hukum, kehidupan berpolitik masyarakat dalam rangka mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban dan meningkatnya ketahanan masyarakat terhadap berbagai ancaman kejahatan dan kriminalitas.

#### **4. Mewujudkan perekonomian daerah yang mantap**

Perekonomian daerah yang mantap sangat menentukan keberhasilan pembangunan daerah. Perekonomian daerah yang mantap ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita serta membaiknya struktur perekonomian masyarakat. Semakin maju dan berkembangnya UMKM dan Koperasi sebagai soko guru perekonomian daerah, serta semakin berkembangnya berbagai lembaga penunjang perekonomian daerah.

#### **5. Mewujudkan lingkungan hidup yang baik dan sehat**

Lingkungan hidup yang baik dan sehat ditandai dengan semakin meningkatnya ruang-ruang publik yang dipergunakan sesuai dengan fungsinya atau peruntukannya, semakin tertatanya infrastruktur kota yang berkarakter Surakarta, semakin terkendalinya pemanfaatan ruang sesuai dengan Peraturan Daerah tentang Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), semakin meningkatnya pola pengembangan dan pengelolaan persampahan kota, semakin meningkatnya pola pengendalian terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan, semakin optimalnya program-program pengelolaan RTH (Ruang Terbuka Hijau), meningkatnya kualitas lingkungan hidup yang baik dan sehat, semakin optimalnya program pengembangan sistem informasi dan sistem pendaftaran tanah, semakin menurunnya kasus-kasus sengketa atau konflik-konflik masalah pertanahan.

## **6. Mewujudkan perlindungan sosial**

Pembangunan daerah selain telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus senantiasa waspada terhadap timbulnya eksese sosial semakin maraknya penyandang tuna sosial. Untuk itu proses pembangunan harus dapat menjamin terciptanya perlindungan sosial bagi seluruh warga masyarakat dengan melibatkan secara aktif pemberdayaan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi tantangan global dan pengaruh perdagangan bebas yang sewaktu-waktu dapat mengintervensi kepentingan dalam negeri.

## **7. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang cukup dan berkualitas**

Kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan publik semakin meningkat seiring dengan perkembangan penduduk dan kemajuan aktivitas sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Untuk itu diperlukan ketersediaan sarana prasarana perkotaan yang cukup yang meliputi pemenuhan kebutuhan perumahan layak dan dapat terjangkau, sarana prasarana lingkungan seperti sanitasi, ruang hijau, air bersih dan persampahan, sarana telekomunikasi, sarana perhubungan dan transportasi, sarana prasarana berkaitan dengan energi alternatif dan tenaga listrik yang dibutuhkan masyarakat luas.

### 2.1.3 Kondisi Geografi <sup>49</sup>

Kota Surakarta secara geografis berada pada jalur strategis lalu lintas ekonomi perdagangan maupun kepariwisataan diantaranya Jogjakarta-Solo-Semarang (Joglo Semar) – Surabaya dan Bali. Wilayah administratif sebesar 4,404,06 Ha yang terbagai dalam 5 wilayah kecamatan dan 51 wilayah kelurahan yang secara keseluruhan telah menjadi wilayah perkotaan.

Secara astronomis Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Adapun dari sisi ketinggian wilayah, Kota Surakarta termasuk kawasan dataran rendah. Ketinggiannya hanya sekitar 92 meter dari permukaan laut, sedangkan kemiringan lahan di Kota Surakarta berkisar antara 0-15%. Kota Surakarta rata-rata memiliki suhu udara antara 25,8°C sampai dengan 28,3°C pada tahun 2012. Adapun kelembaban udaranya antara 66% sampai dengan 88%. Jumlah hari hujan terbanyak ada pada bulan Januari yaitu 25 hari dengan curah hujan sebesar 783 mm. Secara geografis Kota Surakarta terletak diantara Gunung Lawu di sebelah timur dan Gunung Merapi di sebelah barat serta dilintasi oleh sungai Bengawan Solo.

Secara regional kota Surakarta merupakan kota metropolitan yang didukung oleh 6 wilayah hinterland yang dikenal dengan kawasan Soloraya atau kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN ( Kota Surakarta, Kab. Boyolali, Kab. Sukuhartjo, Kab. Karanganyar Kab. Wonogiri, Kab. Sragen dan Kab. Klaten ).

---

<sup>49</sup> Ibid



Dalam era kerjasama antar 7 kab/kota ini, kota Surakarta menjadi hub, bagi daerah hinterlandnya Kota Surakarta juga sering disebut sebagai pusat pertumbuhan untuk wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, khususnya di bidang industry, perdagangan, pariwisata, dan jasa lainnya.

Secara administratif wilayah kota Surakarta dikelilingi oleh tiga kabupaten:

- Sebelah Utara : Kab. Karanganyar dan Kab. Boyolali
- Sebelah Timur : Kab. Sukoharjo dan Kab. Karanganyar
- Sebelah Selatan : Kab. Sukoharjo
- Sebelah Barat : Kab. Sukoharjo dan Karanganyar

Pemanfaatan lahan di wilayah Kota Surakarta sebagian besar untuk pemukiman, luasnya mencapai kurang lebih 65% dari total luas lahan, sedangkan sisanya dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian dan fasilitas umum. Pemanfaatan ruang di Kota Surakarta sesuai dengan Perda Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 terbagi atas pengembangan II- 2

Kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya. Kawasan lindung terdiri dari kawasan perlindungan setempat; ruang terbuka hijau (RTH); kawasan cagar budaya; dan kawasan rawan bencana alam. Sedangkan kawasan yang termasuk dalam kawasan budidaya yaitu kawasan peruntukan industri; kawasan

peruntukan pariwisata; kawasan peruntukan permukiman; kawasan peruntukan perdagangan dan jasa; kawasan peruntukan perkantoran; kawasan RTNH; kawasan peruntukan kegiatan sektor informal; dan kawasan peruntukan lain (pertanian; perikanan; pelayanan umum yang meliputi pendidikan, kesehatan dan peribadatan; dan pertahanan dan keamanan).

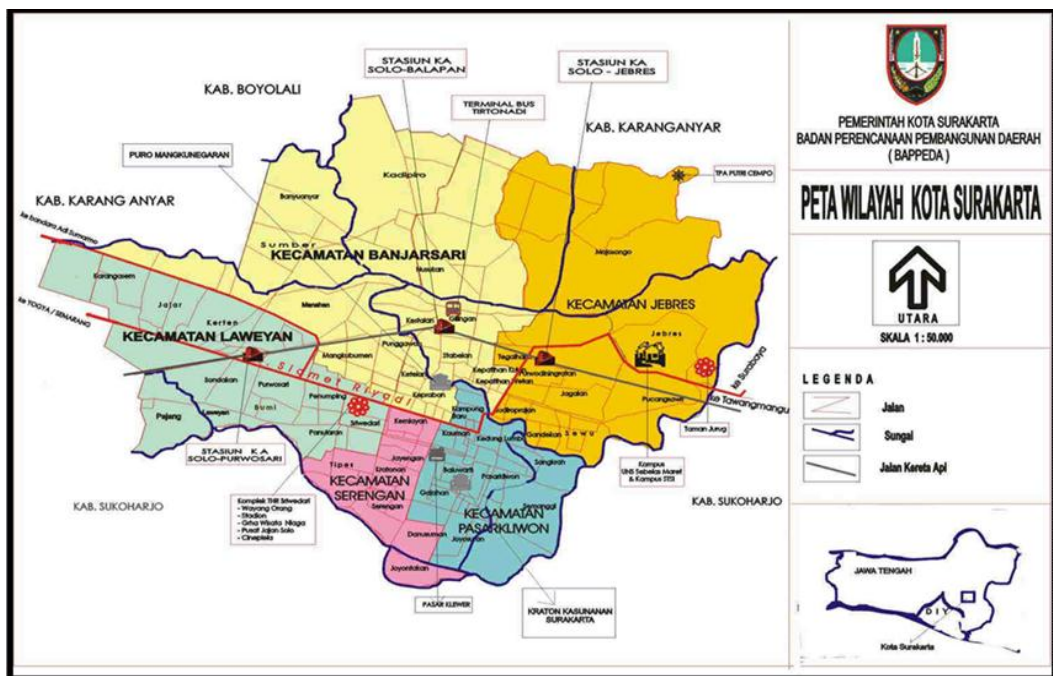
Rencana pengembangan kawasan perlindungan setempat dilakukan dengan cara mempertahankan fungsi sempadan sungai dan mengendalikan perkembangannya, mengembalikan fungsi sempadan sungai di seluruh wilayah kota sebagai RTH secara bertahap, dan merehabilitasi kawasan sempadan sungai yang mengalami penurunan fungsi. Kawasan perlindungan setempat di Kota Surakarta meliputi kawasan sempadan Sungai Bengawan Solo, Kali Jenes, Kali Anyar, Kali Sumber, Kali Gajahputih, Kali Pepe, Kali Wingko, Kali Brojo, Kali Boro, Kali Pelem Wulung. Adapun luas kawasan perlindungan setempat mencapai 401 Ha yang tersebar di 5 wilayah kawasan.

Penyediaan RTH di Kota Surakarta berdasarkan RTRW yang telah disusun luasnya mencapai 882,04 Ha atau sekitar 20,03% dari luas kota. RTH yang ada meliputi RTH taman kota/alun-alun/monument; RTH taman pemakaman; RTH penyangga air (resapan air); RTH jalur jalan kota; RTH sempadan sungai; RTH sempadan rel; RTH pada tanah negara; dan RTH kebun binatang.

Kawasan cagar budaya terbagi dalam dua kategori, yaitu ruang terbuka/taman, dan kawasan bangunan cagar budaya lainnya yang memenuhi

kriteria yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kelompok bangunan, meliputi bangunan rumah tradisional, bangunan umum kolonial, bangunan peribadatan, gapura, tugu, monumen, dan perabot jalan. Luas kawasan ini sebesar 81 Ha. Adapun pengembangan kawasan cagar budaya ini melalui pengembangan jalur khusus wisata yang menghubungkan antar kawasan cagar budaya dan pelestarian cagar budaya yang mengalami penurunan fungsi dan kondisi bangunan.

Peta wilayah Kota Surakarta



Sumber : [bappeda.surakarta.go.id](http://bappeda.surakarta.go.id)

Wilayah administrative kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan dan 51 kelurahan, dengan dibantu oleh masyarakat dalam bentuk organisasi RW sebanyak 601 dan 2.705 RT.

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kota Surakarta

Kecamatan	Kelurahan	RW	RT
1. Laweyan	11	105	458
2. Sarengan	7	72	312
3. Pasar Kliwon	9	100	424
4. Jebres	11	149	637
5. Banjarsari	13	175	874

Wilayah Kota Surakarta terbagi dalam 5 kecamatan dan 51 kelurahan, yaitu:

a. Kecamatan Laweyan :

Kel. Panjang, Kel. Laweyan, Kel. Bumi, Kel. Panaluran, Kel. Penumping, Kel. Sriwedari, Kel. Purwosari, Kel. Sondakan, Kel. Kerten, Kel. Jajar, Kel. Karangasem.

b. Kecamatan Sarengan :

Kel. Joyotakan, Kel. Danukusuman, Kel. Serengan, Kel. Tipes, Kel. Kratonan, Kel. Jayengan, Kel. Kemlayan.

c. Kecamatan Pasar Kliwon

Kel. Joyosuran, Kel. Semanggi, Kel. Pasar Kliwon, Kel. Gajahan, Kel. Buluwarti, Kel. Kampung Baru, Kel. Kedung Lumbu, Kel. Sangkrah, Kel. Kauman.

d. Kecamatan Jebres

Kel. Kepatihan Kulon, Kel. Kepatihan Wetan, Kel. Sudiroprajan, Kel. Gandekan, Kel. Sewu, Kel. Pucang Sawit, Kel. Jagalan, Kel. Purwodiningratan, Kel. Tegalarjo, Kel. Jebres, Kel. Mojosongo.

e. Kecamatan Banjarsari

Kel. Kadipiro, Kel. Nusukan, Kel. Gilingan, Kel. Pabelan, Kel. Kestalan, Kel. Keprabon, Kel. Timuran, Kel. Ketelan, Kel. Punggawan, Kel. Mangkubumen, Kel. Manahan, Kel. Sumber, Kel. Banyuanyar.

Table 2.2

Daftar Kecamatan di Kota Surakarata

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	%
1	Laweyan	8,64	19,62
2	Serengan	3,29	7,24
3	Pasar Kliwon	4,83	10,94
4	Jebres	12,58	28,56
5	Banjarsari	14,81	33,63
Jumlah		44,04	100

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kecamatan urutan dari yang terluas adalah Kec. Banjarsari, Kec. Jebres, Kec. Laweyan, Kec. Pasar Kliwon, dan Kec. Serengan.

## 2.1.4 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Table 2.3

Jumlah Penduduk Kota Surakarta Perkecamatan Tahun 2016

No	Kecamatan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1	Laweyan	48.879	17,93%	50.923	18,16%	99.802	18,05%
2	Sarengan	26.230	9,66%	27.453	9,79%	53.773	9,73%
3	Pasar Kliwon	41.564	15,25%	42.200	15,05%	83.764	15,15%
4	Jebres	69.805	25,61%	71.176	25,39%	140.981	25,50%
5	Banjarsari	85.991	31,55%	88.619	31,61%	174.610	31,58%
Jumlah		272,559	100,00%	280.371	100,00%	552.930	100,00%

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta

Persebaran penduduk di Kota Surakarta tidak merata. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Banjarsari. Pada tahun 2015 jumlah penduduk kecamatan Banjarsari sebesar 174.610 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 85.991 jiwa dan perempuan sebesar 88.619

jiwa. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Serengan. Jumlah penduduk Kecamatan Serengan sebesar 53.683 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 26.230 jiwa dan perempuan sebesar 27.453 jiwa.

### **2.1.5 Sumber Daya Kota Surakarta**

Secara umum sektor unggulan yang ada di Kota Surakarta dengan masing-masing cluster-nya perkecamatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecamatan Laweyan

Sektor unggulannya berupa batik, tekstil, garmen, mebel, kaca ukir, sangkar burung dan shuttlecock dengan jasa pendukung adalah pendidikan, biro travel, tempat wisata, kesenian daerah dan perhotelan.

b. Kecamatan Sarengan

Sektor unggulannya berupa industri makanan dan minuman, pakaian tradisional, batik, dan tekstil serta aksesoris antic dengan jasa pendukungnya adalah berupa rumah penginapan dan kerajinan pembuatan letter.

c. Kecamatan Pasar Kliwon

Sektor unggulannya berupa kerajinan dan batik kayu, pakaian (sandal dan sepatu), makanan dan minuman, dengan jasa pendukung berupa biro travel, kesenian tradisional dan jasa sablon

d. Kecamatan Jebres

Sektor unggulannya berupa meubel, batik tekstil dan garmen, produk hiasan berupa mozaik bulu ayam, dan jasa pendukung berupa hotel, jasa khursus, internet, dan gedung olahraga.

e. Kecamatan Banjarsari

Sektor unggulannya berupa minuman tradisional (jamu), meubel, sangkar burung, batik tekstil, serta makanan dan minuman dengan jasa pendukungnya berupa travel biro dan penginapan

Secara sumber daya yang dimiliki oleh Kota Surakarta sebagai input membangun daya saing daerah sebagai berikut :

1. SDA yang strategis jalur perdagangan penting di Pulau Jawa bagian selatan yang menghubungkan kota-kota besar seperti ke arah Semarang, Jogjakarta, dan Surabaya (jalur selatan) dan Jakarta (jalur selatan).
2. Memiliki city brand yang kuat sebagai kota budaya, kota batik, MICE dan best destination (daerah tujuan wisata)
3. Sebagai hub bagi daerah hinterland-nya (subosukawonosraten)
4. Pusat aktifitas perdagangan dan jasa yang penting di pulau jawa (retail, batik dan produk turunannya)
5. Memiliki infrastruktur pendidikan tinggi yang baik baik dan SDM bidang vokasi yang kuat.



## **2.2 Kampung Batik Laweyan**

Laweyan adalah kecamatan yang terletak di barat kota Surakarta. Kecamatan ini penduduknya banyak yang menekuni usaha batik, baik pengarajin maupun pedagang sejak dulu sampai saat ini. Dsinilah tempat berdirinya Sarekat Dagang Islam yang didirikan oleh H.Samanhudi, yaitu sebuah asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh beberapa pedagang batik pribumi pada tahun 1912.

### **2.2.1 Kondisi Geografis**

Kampung Batik Laweyan berada di sepanjang jalan Dr. Radjiman dengan batas-batas wilayahnya :

- Sebelah Utara : Kelurahan Sondakan
- Sebelah Timut : Kelurahan Bumi
- Sebelah Selatan : Desa Banaran (Kabupaten Sukuhaarjo)
- Sebelah Barat : Kelurahan Panjang

Kecamatan Laweyan mempunyai 11 Kelurahan antara lain :

- Kelurahan Penumping
- Kelurahan Sriwedari
- Kelurahan Purwosari
- Kelurahan Kerten
- Kelurahan Jajar
- Kelurahan Karangasem
- Kelurahan Pajang

- Kelurahan Sondokan
- Kelurahan Laweyan
- Kelurahan Bumi
- Kelurahan Panularan

Kampung batik laweyan termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah dari Kelurahan Laweyan sendiri adalah seluas 2480Ha dengan peruntukan lahan sebagai berikut

Tabel 2.4

Luas Wilayah dan Peruntukan Lahan Kelurahan Laweyan

No	Peruntukan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase
1	Pemukiman dan Pekarangan	2228	89,83
2	Taman	60	2,42
3	Prasarana Umum	50	2,02
4	Pemakaman	142	5,73
JUMLAH		2480	100

Sumber: Data Kelurahan Laweyan 2015

Berdasarkan data monografi Kelurahan Laweyan tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan lahan Kelurahan Laweyan dominan digunakan untuk pemukiman dan pekarangan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Laweyan selain

rumah digunakan untuk tempat tinggal juga digunakan untuk tempat produksi batik.

### 2.2.2 Kondisi Demografi

Tabel 2.5

Demografi Wilayah Kecamatan Laweyan

No	Indikator Demografi	Keterangan
1	Luas	8,64 Km
2	Jumlah Penduduk	99.802 (2015)
3	Kepadatan	9991 per Km
4	Desa/Kelurahan	11 Kelurahan

Sumber: Data Kelurahan Laweyan 2015

Berdasarkan table diatas pada tahun 2015 satu Kecamatan Laweyan telah memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, terpadat kedua setelah Kecamatan Banjarasari sehingga memiliki potensi pemberdayaan yang cukup besar. Akan tetapi kondisi yang demikian tidak di dukung oleh kegiatan pemberdayaan yang belum maksimal karena di Kecamatan Laweyan sendiri yang menjadi perkembangan industry batik tidak menyeluruh, hanya sebagaian kecil saja yang hingga kini telah dikembangkan menjadi sentra industry batik, yaitu di Kampung Kauman di sebelah Barat kantor Kelurahan Laweyan atau yang sering disebut dengan Kampung Batik Laweyan.

Kampung Batik Laweyan berada di wilayah administrative Kelurahan Laweyan yang secara umum berdasarkan data monografi secara keseluruhan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2630 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 1235 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 1395 jiwa.

### **2.2.3 Kondisi Sosial Budaya Kampung Batik Laweyan**

Dulu terdapat pengelompokan sosial dalam kehidupan masyarakat laweyan, yaitu kelompok saudagar (pedagang), wong cilik (orang kebanyakan), wong mutihan (islam/alim ulama), dan wong priyayi (bangsawan atau pejabat). Selain dikenal pada golongan saudagar atau juragan batik dengan pihak wanita sebagai pemegang peranan penting dalam menjalankan roda perdagangan.

Sebagian masyarakat laweyan saat ini masih terbeling menjaga tradisi atau tampak aktif nguri-uri (melestarikan) kesenian tradisional seperti music keroncong dan karawitan yang biasanya ditampilkan sebagai pengisi acara hajatan seperti mantenan, sunatan, tetakan, dan kelahiran bayi. Dalam bidang keagamaan sebagian besar penduduk laweyan beragama islam terlihat aktif menyelenggarakan kegiatan – kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarusan dan aktifitas lainnya baik secara terjadwal maupun isidental.

Berikut adalah daftar fasilitas umum yang berada di Kampung Batik Laweyan dan sekitarnya:

1. Hotel

a. Hotel Kategori Melati

1. Hotel Laweyan (Jl. Dr. Radjiman No.568)
2. Hotel Sapta Jaya (Jl. Dr. Radjiman No.580)
3. Hotel Roemahku (Jl. Dr. Radjiman No. 510)

b. Hotel Kategori Bintang

1. Indah Palace Hotel (Jl. Veteran No.284)
2. Riyadi Palace Hotel (Jl. Slamet Riyadi 33)

2. Restoran atau Café

- a. Restoran Roemahku (Jl. Dr. Radjiman No.510)
- b. Diamond Café (Jl. Slamet Riyadi.396)

3. Gedung Pertemuan

- a. Graha Niekmat Rasa (Jl. Dr. Radjiman No.523)

4. Masjid / Langgar

- a. Masjid Laweyan (Kampung Belukan)
- b. Masjid Baiturrahim (Sayangan Kulon RT.01 RW.03)
- c. Masjid Al-Makmur (Setono RT.02 RW.02)
- d. Langgar Merdeka ( Jl. Dr. Radjiman)
- e. Langgar Darul Arqom ( Kidul Pasar Mati RT.04 RW.01)
- f. Gedung Wanita Islam (Jl. Sidoluhur No.13)
- g. Langgar Dirham Kakung (Klaseman RT.03 RW.01)
- h. Masjid Al Khirmani (Jl. Sidoluhur No.17)

- i. Masjid Jannatul Firdaus (Jl. Dr. Radjiman)
- 5. Kantor Kelurahan Jl. Dr. Radjiman No.521
- 6. IPAL (Setono RT.04 RW.01)
- 7. Pusat Pelatihan Budaya Jawa
  - a. Bidang Tari (Klaseman RT.03 RW.01)
  - b. Bidang Bahasa (Klaseman RT.01 RW.03)
- 8. Laweyan Batik Training Center (Sekretarian di Jl. Dr. Radjiman No.521)
- 9. Pasar
  - a. Pasar Kabangan (Jl. Dr. Radjiman No.522)
  - b. Pasar Jongke (Jl. Dr. Radjiman No.616)
- 10. Koperasi Sidoluhur (Sekretariat di Jl. Dr. Radjiman No.521)
- 11. Makam
  - a. Makam Ngingas (Kidul Pasaar Mati RT.04 RW.01)
  - b. Makam Dowo (Jl. Tiga Negeri No.1)
  - c. Makam Kramat (Kramat RT.02 RW.03)
  - D. Makam Klaseman (Klaseman RT.02 RW.01)

#### **2.2.4 Potensi Kampung Batik Laweyan**

Kampung Batik Laweyan punya sejarah panjang karena sudah dimulai sejak 1950an dimana pada saat itu terkenal dengan perdagangan batik baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Sejarah mencatat kampung batik laweyan sudah sangat mahsyur sebagai sentra industry batik pada masa itu, serta menyisakan berbagai peninggalan yang sampai saat ini masih bisa dilihat

dan dimanfaatkan. Potensi industry dan wisata yang dimiliki Kampung Batik Laweyan amatlah besar hal ini dikarenakan Kampung Batik Laweyan tidak hanya sebatas kerajinan batiknya saja, namun dapat dilihat dari budaya, seni, kuliner, arsitek bangunan, handycraft, dan meubelair.

Selain itu juga banyak pengusaha dan seniman yang dapat dilihat galerinya saat kita berkunjung ke Kampung Batik Laweyan.

Salah satu yang menjadi andalan Kampung Batik Laweyan adalah potensi batiknya, Batik yang terdapat di Kampung Batik Laweyan adalah:

- Batik Tulis

Teknik melukis diatas kain dengan menggunakan berbagai peralatan seperti canthing (alat untuk mengoleskan malam pada kain), gawangan (rangka bamboo untuk membentangkan kain), Wajan (tempat untuk mencairkan malam), Anglo (tempat pengapian arang), Tepas (kipas), kain pelindung, saringan malam, dan dingklik (tempat duduk). Proses pembuatannya ada beberapa tahapan yakni mola (menggambar/membuat pola), ngiseni (mengisi bagian yang sudah dibuat polanya), nerusi (membatik pada sisi sebaliknya), nemboki (Menutup bagian kain yang tidak diwarnai), mbiriki (proses penghalusan tembokan), perwarnaan, nglorot (merebus kain agar malam/lilin lepas) dan mbabari.

Batik tulis memiliki nilai jual yang mahal karena proses yang panjang dan sangat membutuhkan ketelitian dari pembatik. Hal ini dikarenakan butuh kesabaran serta ketelatenan sehingga terdapat nilai estetika atau

keindahan pada batik tulis tersebut. Batik tulis tergolong batik halus ada beberapa pilihan bahan yang dapat digunakan dan untuk memenuhi segmen kalangan menengah keatas beberapa pengrajin membuat batik tulis dengan bahan kain sutra, batik tulis sutra ini ialah batik yang tergolong mahal karena menggunakan kain dengan kualitas premium. Batik ini dibuat untuk memenuhi permintaan segmen pasar menengah keatas dan untuk keperluan ekspor.

- Batik Cap

Merupakan salah satu jenis batik yang diproduksi di Kampung Batik Laweyan. Jenis batik ini merupakan generasi penerus dari batik tulis. Cara pembuatannya yang tergolong mudah dan dapat diproduksi secara massal membuat batik cap ini menjadi salah satu andalan pengrajin. Alat-alat yang digunakannya pun cukup sederhana, waktu produksinya juga relative singkat dan tentunya harganya relative murah, hal ini dikarenakan prosesnya yg tidak rumit serta memakan waktu yang singkat.

Selain dari potensi batik, Kampung Laweyan juga memiliki industry kerajinan/handycraft, seni kerajinan tangan tersebut berupa sandal, tas, dompet, pernik-pernik, dan lain sebagainya. Selain potensi kerajinan tangan Kampung Laweyan memiliki potensi kuliner yang cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari banyaknya jajanan-jajanan yang banyak diproduksi seperti ledre, onde-onde, apem, gethuk, wajik, tiwul, cenil, intip goreng, serabi solo, cabuk rambak, gado-



gado/lotek, bubur gudeg sambel goreng, tahu guling, nasi liwet, abon, bahkan keripik paru. Serta masih banyak potensi yang terdapat didalamnya sebagai pelopor industry batik seperti showroom batik, industry batik proses, industry batik konveksi, bahkan

### **2.3 Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan ( FPKBL )**

Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan (FPKBL) adalah Organisasi pengelola kluster Kampong Batik Laweyan mulai tanggal 25 September 2004 berdasarkan Surat Penunjukan dan penugasan dari Bappeda Kota Surakarta Nomor : 050 / I 250. Kampong Batik Laweyan adalah Nama kluster wisata, cagarbudaya dan industri batik yang terletak di Kawasan Laweyan kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah.

Kampong Batik Laweyan terdiri dari wilayah inti Kelurahan Laweyan, dan wilayah pengembangan meliputi kelurahan Bumi, Purwosari, Sondakan dan Pajang. Kluster Kampong Batik Laweyan adalah suatu daerah atau wilayah dengan masyarakatnya mempunyai jenis usaha yang sama, berkelompok dan turun temurun. Wisata Cagar Budaya adalah daerah tujuan wisata yang menonjolkan situs / bangunan – bangunan masa lampau dan pemanfaatnaya. FPKBL bersifat demokratis, bebas, mandiri dan bertanggungjawab, yang mempunyai kegiatan khusus dalam pengembangan di sektor Pariwisata dan Industri Batik maupun non batik. FPKBL berkedudukan di kelurahan laweyan dan mempunyai wilayah kerja di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

### **2.3.1 Visi FPKBL:**

Menjadikan Kampong Batik Laweyan sebagai kawasan pusat industri batik dan cagar budaya yang dikembangkan dengan konsep kepariwisataan melalui pembangunan yang ramah terhadap lingkungan dan berkesinambungan.

### **2.3.2 Misi FPKBL:**

- Mengembangkan kawasan berbasis industri batik dan non batik yang ramah lingkungan.
- Memelihara situs-situs bersejarah, arsitektur khas Laweyan dan tradisi budaya lokal.
- Mengembangkan kawasan Laweyan sebagai kawasan edukatif.
- Mengembangkan kawasan Laweyan sebagai Daerah Tujuan Wisata Kreatif di tingkat Nasional dan Internasional.
- Mengembangkan kawasan Laweyan sebagai Pusat Penelitian dan Pengembangan Industri Batik
- Mewujudkan kawasan Sapta Pesona Pariwisata

### **2.3.3 Tujuan FPKBL :**

- Tingkat sosial ekonomi yang berkeadilan.
- Iklim usaha yang kondusif .
- Pelestarian lingkungan di kawasan cagar budaya.
- Kawasan Pusat Pengembangan Batik Terpadu.

- Hubungan yang harmonis antar berbagai unsur masyarakat
- Kawasan tujuan wisata kreatif yang unik dan spesifik.

### **2.3.4 Susunan Pengurus Forum Pengembangan Kampung Batik**

#### **Laweyan**

Penasehat :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surakarta
2. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Surakarta
3. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surakarta
4. Kapala Kelurahan Laweyan Surakarta :
5. Ketua Badan Pengurus Cabang ( BPC) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Surakarta
6. Ketua Asosiasi Pariwisata ( ASITA ) Surakarta
7. Ketua Badan Promosi Pariwisata Indonesia Surakarta ( BPPIS )
8. Bp. H. Ahmad Sulaiman
9. Bp. H. Saud Efendy
10. Bp. H. Subandono
11. Bp. Sudarmasto
12. Ibu Nina Akbar Tanjung
13. Ibu Naniek Widayati

Susunan Pengurus :

Ketua	: Ir. H. Alpha Febela Priyatmono, MT
Wakil Ketua	: H. Gunawan Muh. Nizar, M.BA
Sekretaris I	: Widhiarso
Sekretaris II	: Permono Adi Prasetyo
Bendahara I	: Poernomo Warasto, BB
Bendahara II	: Eni Rusmarin

A. Ketua Bidang :

Industri dan Usaha	: Ahmad Arif Yulianto, ST
a. Koordinator IPAL	: Sarjono
b. Koordinator BDC	: Riyanto, SH
c. Koordinator KUB	: Dewi Waraswati

B. Ketua Bidang :

Penelitian dan Pengembangan (Litbang )	: Setiawan Muhammad
Anggota	: M. Abduh
Anggota	: Taufiq Tri Lutfianto
Anggota	: Bambang Dwi Prihantoko

C. Ketua Bidang :

Pameran dan Promosi	: Sigit Amirudin
Anggota	: Dhany Arifmawan Wibowo, SE
Anggota	: Badruzzaman

Anggota : Fahmi Gunawan Nasution, SE

Anggota : Wibowo

Anggota : Heri Nur W

D. Ketua Bidang :

Teknologi Informasi : Arif Budiman Effendi

Anggota : Nur Hidayah Pujiastuti

Anggota : Ade Irma

Anggota : Mola Maulana

E. Ketua Bidang :

Pariwisata : Muh. Syifa'ul Karim SHum

a. Koordinator Guide : Yanu N Wibisono,

Anggota : Eko Aris Setyawan,

: Djarot Haryadi

b. Koordinator Parkir dan Transportasi : Sonny Wibisono, SSn

c. Koordinator Keamanan : Agus Sumarso

d. Koordinator Pertamanan dan Kebersihan : Wiryono

Ditetapkan di : Solo

Pada Tanggal : 6 Mei 2012

### 2.3.5 Job Deskripsi Pengurus Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL) Surakarta

no	Jabatan	Job description
1.	Penasehat	
2.	Ketua	Mengkoordinir semua bidang
3.	Wakil Ketua	Membantu ketua dalam mengkoordinir semua bidang
4.	Sekretaris I	a. Legalisasi surat-menyurat keluar dan masuk yang bersifat umum b. Koordinasi bidang industri, usaha dan litbang
5.	Sekretaris II	a. Membantu pekerjaan sekretaris I b. Koordinasi bidang : Pariwisata, IT, Promosi dan Pameran
6.	Bendahara I	Koordinasi bidang : Industri, Usaha dan Litbang
7.	Bendahara II	Koordinasi bidang Pariwisata, IT, Promosi dan Pameran
8.	Ketua Bidang Usaha dan Industri	Mengkoordinasikan IPAL, BTC dan KUB
9.	Koordinator IPAL	a. Seluruh Industri Masuk IPAL b. Perawatan IPAL c. Terwujudnya IPAL kedua, ketiga dst

		d. Pelatihan-pelatihan terkait IPAL
10.	Koordinator Laweyan BTC	a. Membuat Paket Pelatihan-Pelatihan b. Pembentukan Trainer Batik c. Membantu pengembangan di pariwisata batik
11.	Koordinator KUB	Mengkoordinasikan kub-kub di kampoeng
12.	Ketua Bidang Pameran dan Promosi	a. Mengakomodir pameran dari pemerintah maupun non-pemerintah b. Membranding Kampoeng Batik Laweyan c. Membuat Event di dalam maupun diluar kawasan Laweyan
13.	Ketua Bidang Teknologi dan Informasi	a. Membuat dan mengelola media pemasaran berbasis e-marketing b. Pelatihan-pelatihan computer c. Membuat website dengan Teknologi Flash
14.	Ketua Bidang Pariwisata	a. Bekerjasama dengan asosiasi pariwisata dan perhotelan b. Pensinergian dengan acara-acara parawisata Surakarta c. Terciptanya sapta pesona parawisata d. Membuat paket wisata untuk promosi Kampoeng Batik Laweyan

15.	Ketua Bidang Litbang	<p>a. Bebas pajak iklan</p> <p>b. Mengembangkan dan memaksimalkan potensi-potensi Kampoeng Batik Laweyan</p> <p>c. Memformulasikan dengan kampoeng sekitar</p>
16.	Koordinator Guide	<p>a. Pengelolaan Kunjungan</p> <p>b. Pengelolaan dan pengaturan para guide ( pendidikan, aturan, id card, seragam)</p>
17.	Koordinator Parkir dan Transportasi	<p>a. Pengelolaan parker, tempat, biaya parker dimungkinkan memberikan kontribusi pada forum</p> <p>b. Penataan alat-alat transportasi wisata kampoeng</p>
18.	Koordinator Keamanan	<p>a. Pengelolaan Keamanan</p>
19.	Koordinator Pertamanan dan Kebersihan	<p>a. Menjaga kondusi Kampoeng agar selalu tertata dan terjaga kebersihannya sehingga menjadi kampung wisata yang nyaman dikunjungi</p>

### **2.3.6 Agenda Kesekretariatan :**

1. Sosialisasi Raker ( bulan Mei )
2. Legalitas FPKBL ( Notaris/Juli )
3. Kelengkapan Kesekretariatan ( Proposal ke Balitbang )
4. Penataan dan Penambahan database